

## **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS V SD DAYEUH**

Ika Nisrina<sup>1</sup>, Heri Dermawan<sup>2</sup>, Anggi Riafadilah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Fatahillah - Bogor  
[ikanisrina07@gmail.com](mailto:ikanisrina07@gmail.com), [heridermawan@stiftatahillah.ac.id](mailto:heridermawan@stiftatahillah.ac.id),  
[anggiriafadilah@stiftatahillah.ac.id](mailto:anggiriafadilah@stiftatahillah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of teachers in improving the learning motivation of fifth-grade students at SD N Dayeuh. This study employed a qualitative approach using a descriptive qualitative research design. The research subjects consisted of the principal, fifth-grade homeroom teacher, and fifth-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation. The results showed that the teacher's role in improving students' learning motivation was carried out through three stages: learning planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, the teacher prepared learning activities based on the Learning Outcomes (CP) and Learning Objectives Flow (ATP) and developed teaching modules according to students' conditions and characteristics. The teacher also planned the use of various learning strategies and media to increase student engagement. At the implementation stage, the teacher acted as a facilitator and mentor by using Interactive Flat Panel (IFP) media, group activities, educational games, question-and-answer sessions, and activities that directly involved students. The teacher also assisted students who experienced learning difficulties and provided appreciation for their achievements. At the evaluation stage, the teacher observed students' enthusiasm, attention, participation, activeness, and effort during the learning process. The principal supported these efforts by providing learning facilities, conducting regular meetings, implementing lesson study, supervising teachers, and conducting Teacher Performance Assessment (PKG). The interview results showed that students felt more enthusiastic and enjoyed participating in learning activities, showed interest in the activities provided by the teacher, tried to complete their assignments, and received assistance when experiencing learning difficulties. Therefore, the teacher's role, supported by the principal through learning planning, implementation, and evaluation, contributes to improving the learning motivation of fifth-grade students at SD N Dayeuh.*

**Keywords:** *teacher's role, learning motivation, elementary school students, learning process, principal.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD N Dayeuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian

terdiri atas kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun pembelajaran berdasarkan CP dan ATP serta mengembangkan modul ajar dengan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Guru juga merencanakan penggunaan berbagai strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing melalui penggunaan media Papan Interaktif Digital atau IFP, kegiatan kelompok, permainan, tanya jawab, serta aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Guru juga memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa. Pada tahap evaluasi, guru mengamati semangat, perhatian, keaktifan, partisipasi, dan usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kepala sekolah mendukung upaya tersebut melalui penyediaan fasilitas, rapat rutin, Lesson Study, supervisi, dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran, tertarik terhadap kegiatan yang dilakukan guru, berusaha menyelesaikan tugas, serta memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, peran guru yang didukung oleh kepala sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SD N Dayeuh.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran, Kepala Sekolah.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, tanggung jawab, kerja sama, dan kebiasaan belajar yang positif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, proses pendidikan diharapkan mampu

menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas, bertanya, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa

kurang aktif, mudah bosan, kurang fokus, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Faktor yang memengaruhinya antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Anggraini & Sukartono, 2022; Perdana & Valentina, 2022; Aqmarina, 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran di SDN Dayeuh. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V, sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian selama pembelajaran, siswa mudah terdistraksi, kurang aktif dalam kegiatan belajar, mudah berbicara atau bermain dengan teman, serta masih membutuhkan arahan dan dorongan guru secara berulang untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, keterbatasan jumlah guru

menyebabkan pendampingan terhadap siswa belum dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dengan kondisi nyata di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, kontekstual, dan melibatkan siswa secara langsung agar tercipta suasana belajar yang dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan motivasi siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi belajar diharapkan tidak hanya berdampak pada keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk

memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Dayeuh. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis atau pengukuran hubungan antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di SDN Dayeuh dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki informasi mengenai kebijakan dan program sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Guru kelas V menjadi informan utama karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Sementara itu, siswa kelas V dipilih sebagai informan karena secara langsung mengalami proses pembelajaran dan berbagai bentuk motivasi yang diberikan oleh guru. Pemilihan siswa dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam menyampaikan

pengalaman dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Data tersebut mencakup peran guru, strategi dalam meningkatkan motivasi belajar, bentuk motivasi yang diberikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung, yang diperoleh dari profil sekolah, data guru dan peserta didik, modul ajar, perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati peran guru dalam memberikan motivasi, penggunaan metode dan media pembelajaran, pemberian bimbingan dan penguatan, serta respons siswa berupa perhatian, keaktifan, antusiasme, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi

terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi guru, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada beberapa kesempatan untuk melihat konsistensi informasi dan kondisi pembelajaran. Penggunaan ketiga bentuk triangulasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data hasil penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Dayeuh. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator,

pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi siswa, metode, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan juga diarahkan agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, bekerja sama, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Guru juga menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang beragam.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat mendukung motivasi siswa. Pembelajaran yang dirancang secara bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusif Pelaksanaan**

### **Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang digunakan meliputi tanya jawab, diskusi kelompok, permainan, aktivitas langsung, penggunaan media interaktif, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, pemberian penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas digunakan sebagai bentuk penguatan positif. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya respons positif terhadap pembelajaran. Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih semangat dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga merasa terbantu ketika mengalami kesulitan karena guru memberikan bimbingan dan kesempatan untuk

bertanya. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu bagian penting dalam membangun motivasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru berusaha menggunakan strategi yang bervariasi agar siswa lebih aktif. Dalam beberapa kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan teman, berdiskusi, dan melakukan aktivitas secara langsung. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala. Perbedaan kemampuan akademik, karakter, dan kebutuhan belajar siswa menyebabkan guru perlu memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa. Jumlah siswa dalam kelas juga menjadi pertimbangan dalam memberikan pendampingan. Kondisi tersebut membuat guru

perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan belajar.

### **3. Evaluasi terhadap Motivasi dan Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik siswa. Guru juga memperhatikan perubahan perilaku siswa selama pembelajaran, seperti perhatian, semangat, keaktifan, kemampuan bekerja sama, ketekunan, serta kemampuan menyelesaikan tugas.

Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pembelajaran melalui supervisi, *Lesson Study*, Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan rapat rutin. Melalui kegiatan tersebut, proses pembelajaran diamati dan kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui kelebihan serta bagian yang masih perlu diperbaiki.

Evaluasi juga digunakan guru untuk melihat perubahan respons siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dapat diberikan dorongan dan bimbingan lebih

lanjut, sedangkan strategi pembelajaran yang dianggap kurang menarik dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui pencapaian siswa, tetapi juga menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang cukup positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru. Siswa merasa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas, serta memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Temuan tersebut menjadi indikator bahwa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan memberikan penguatan dapat mendukung motivasi belajar siswa.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didukung oleh beberapa faktor. Pertama, peran aktif guru sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator. Guru memberikan dorongan, membantu siswa yang

mengalami kesulitan, serta memberikan apresiasi terhadap usaha siswa.

Kedua, penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media interaktif, media digital, permainan, dan berbagai aktivitas pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung.

Ketiga, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan kelompok, permainan, aktivitas langsung, dan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa.

Keempat, dukungan sekolah dan kerja sama antarguru. Kegiatan *Lesson Study*, PKG, rapat rutin, dan berbagi pengalaman antarguru memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran dan menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan

akademik dan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, perhatian, dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru membutuhkan strategi yang fleksibel. Selain itu, keterbatasan jumlah guru juga menyebabkan pendampingan terhadap siswa belum selalu dapat dilakukan secara maksimal.

## **5. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh satu strategi pembelajaran, tetapi merupakan hasil dari keterlibatan guru dalam keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru perlu memahami kondisi siswa dan menciptakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, berinteraksi, dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, peran guru, lingkungan belajar, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, keterlibatan siswa menjadi semakin penting karena materi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep, tetapi juga nilai dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi, kerja sama, tanya jawab, dan aktivitas langsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui pengalaman.

Pemberian apresiasi juga menjadi salah satu bentuk penguatan yang digunakan guru. Ketika siswa memperoleh penghargaan atas usaha atau keberhasilannya, siswa dapat merasa dihargai dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Namun, pemberian apresiasi perlu dilakukan secara tepat agar tidak

hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga menghargai proses dan usaha siswa.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah melalui supervisi, *Lesson Study*, PKG, dan rapat rutin turut membantu guru melakukan perbaikan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dan komunikasi antarguru, kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran dapat dibahas dan dicari alternatif penyelesaiannya.

Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Dayeuh dapat dipahami sebagai peran yang bersifat menyeluruh. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola pembelajaran, dan evaluator. Peran tersebut didukung oleh penggunaan metode dan media yang bervariasi serta dukungan sekolah. Meskipun demikian, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa serta keterbatasan pendampingan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Dayeuh, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, menarik, dan bervariasi. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, kegiatan kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, serta memberikan apresiasi dan bimbingan kepada siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga didukung oleh peran kepala sekolah dan lingkungan sekolah melalui penyediaan sarana pembelajaran, supervisi, *Lesson Study*, PKG, serta kerja sama dan diskusi antarguru. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa serta keterbatasan jumlah guru. Oleh karena itu,

diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, perhatian, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294
- Aqmarina, A. N., Maharani, E., Caprino, L. H., Anggraeni, A. A., Pangestu, D. B., & Aeni, K. (2025). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar dan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Purwoyoso 04 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Ayu Handayani, S., Amalia, R., & Candra, C. (2024). Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pancasila di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*.
- Bariyah, S. K., dkk. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 572–582.
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi)*, 1(1), 1–11.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan kualitas guru, sebanding dengan peningkatan pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767.
- Novisha, N., dkk. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan*, 167–175.
- Santika, I. G. N., & Dafit, F. (2023). Pembelajaran Pancasila dalam pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6641–6653.
- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., dkk. (2023). Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).

- Wahyuningsih, W., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335.
- Wardah, & Maknun. (2024). Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 267–276.
- Yusron, A., Wahyuni, S., Sari, I., Harahap, A., & Ariani, A. (2026). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JLJ (Journal of Learning and Teaching)*, 15(1).
- Zazak Soraya, S. (2022). Peran guru dalam proses pembelajaran di era pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.